

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu sub sektor Makanan dan Minuman. Sub sektor ini merupakan salah satu pendorong terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Subsektor makanan dan minuman masuk kedalam salah satu Sektor Industri Barang Konsumsi dari lima macam sub, yaitu subsektor Makanan dan Minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga, dan subsektor Peralatan Rumah Tangga. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan Perusahaan Makanan dan Minuman (*Food & Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindi Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: *Data Internal (BEI)*

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dan, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal (investor). Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja. Kedua, pasar modal menjadi sarana untuk berinvestasi bagi masyarakat. (www.idx.co.id, 2018)

Keinginan publik untuk mengetahui saham semakin meningkat dari waktu ke waktu. Investasi sangat penting bagi perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan usahanya, oleh karena itu banyak perusahaan *go public* di pasar modal yang mencari investor agar menanamkan modal di perusahaan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya untuk memberikan informasi

kepada pemangku kepentingan khususnya para investor mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Sartono (2001), jika perusahaan menguntungkan, maka perusahaan dapat membagi keuntungan dalam bentuk dividen kepada para investor.

Perusahaan yang disukai oleh investor adalah tingkat transaksi saham perusahaan yang sedang tumbuh dengan cepat. Perusahaan mampu membujuk investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan dengan menampilkan frekuensi perdagangan di bursa saham. Besarnya aktifitas perdagangan saham dapat diukur menggunakan *trading volume activity* yang merupakan perbandingan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Azis *et al*, 2015:273). Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik yang diikuti dengan peningkatan harga saham (Husnan, 2009). Dengan kata lain volume perdagangan mengendalikan naik turunnya harga saham, sehingga apabila permintaan saham semakin meningkat, maka secara tidak langsung harga saham akan mengalami peningkatan.

Dalam menentukan apakah perusahaan menguntungkan atau tidak, investor dapat melihat dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu seperti nilai tukar, inflasi, dan suku bunga yang berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Sedangkan faktor internal salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2010:33). Dengan adanya laporan keuangan maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Komponen yang terkandung dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu rasio dalam analisis laporan keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan mendapatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan manajemen yang baik (Fahmi, 2016:10).

Penelitian ini menggunakan dua rasio utama sebagai proksi dari profitabilitas yaitu *return on equity* dan *return on investment*. Alasan mengapa ROE dan ROI

dipilih sebagai ukuran adalah karena dalam ROE dan ROI menggunakan laba bersih sebagai patokan profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2010), *Return On Equity* menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa didapatkan oleh pemegang saham. ROE yang meningkat berarti perusahaan mampu memberikan imbal hasil kepada investor sehingga dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan dan mempengaruhi tingkat volume perdagangan saham.

Sedangkan *Return on Investment* menurut (Sartono, 2010), merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Jika nilai *return on investment* semakin besar (positif) artinya perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan, sebaliknya, apabila *return on investment* semakin kecil, artinya perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan keuntungan. Dengan melakukan analisis rasio profitabilitas, investor dapat meminimalkan risiko ataupun mengidentifikasi apakah perusahaan mempunyai prospek yang menguntungkan atau tidak.

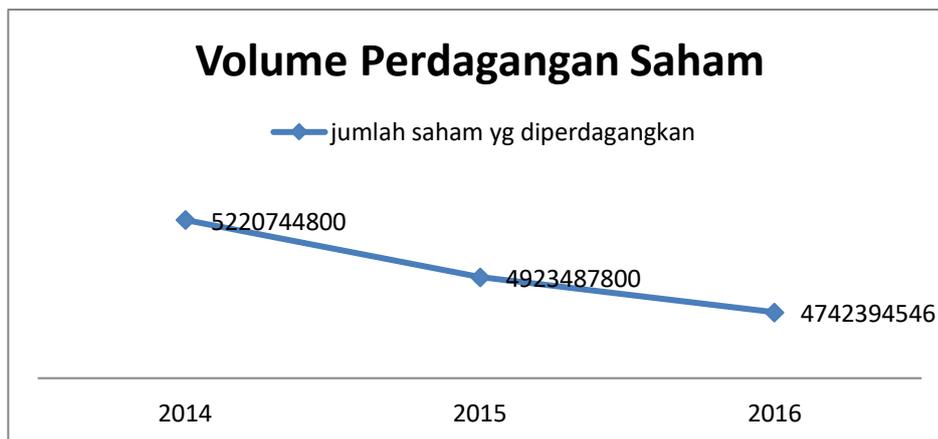
Dengan keberadaan informasi tersebut maka para investor akan menjadikannya sebagai acuan atas transaksi dipasar modal, sehingga mampu mengubah kepercayaan para investor dalam mengambil keputusan investasi yang tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham. Semakin tinggi *return on equity* dan *return on investment* perusahaan maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin tinggi keputusan investor untuk berinvestasi yang artinya akan meningkat volume perdagangan saham. Namun hal ini tidak terjadi pada subsektor makanan dan minuman. Berikut tabel rata-rata ROE dan ROI perusahaan makanan dan minuman:

Tabel 1. 2 Rata-rata ROE dan ROI Periode 2014 s.d 2016 Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Menjadi Sampel

Tahun	ROE	ROI
2014	25.40%	10.59%
2015	17.29%	8.77%
2016	23.08%	12.03%

Sumber: *Data Internal (BEI), data diolah*

Tabel 1.2 diatas menunjukkan tingkat profitabilitas ROE dan ROI perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dan kembali meningkat. Pada tahun 2014 ke 2015, ROE mengalami penurunan sebesar 8.11%, lalu mengalami peningkatan 5.79% dari tahun 2015 ke 2016. Sama halnya dengan ROI, tahun 2014 ke 2015, ROI mengalami penurunan sebesar 1.82%, lalu di tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 3.26%. Sementara apabila dilihat dari volume perdagangan saham, industri makanan dan minuman cenderung mengalami penurunan dari 2014 sampai 2016. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. 1 Volume Perdagangan Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2014-2016

Sumber: *Data diolah*

Dari 11 sampel perusahaan sektor makanan dan minuman menunjukkan pada tahun 2014 jumlah saham yang diperdagangkan sebanyak 5.220.744.800 lembar saham, lalu terus mengalami penurunan menjadi 4.923.487.800 dan 4.742.394.546 lembar saham pada tahun 2015 dan 2016. Dapat dilihat bahwa ROE dan ROI yang meningkat tidak diikuti oleh volume perdagangan saham pada subsektor tersebut.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman karena memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan merupakan salah satu sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional (Iqbal, 2016). Dalam pasar modal, banyak informasi yang dapat diperoleh oleh investor yang berkesinambungan mempengaruhi aktivitas perdagangan saham yang terjadi di pasar modal dan menjadi penentu naik turunnya volume perdagangan saham di pasar.

Bukti empiris tentang laba bersih memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan telah dilakukan oleh Ridha *et al* (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Adapun penelitian yang dilakukan Ichasi dan Suhardi (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan ROI mempengaruhi volume perdagangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2015) juga menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Berbeda dengan Nassirzadeh *et al.*, (2015) meneliti "*The Effect of Financial Indicators on Trading Volume of the listed Companies on the Tehran Stock Exchange*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* dan *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume*.

Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan bahwa ROE dan ROI dapat memberikan informasi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam transaksi saham di pasar modal dan akan tercermin dalam peningkatan volume perdagangan saham. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas,

penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Investment* terhadap *Trading Volume Activity* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman (Periode 2014-2016)**”.

1.3 Rumusan Masalah

Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyebabkan adanya persaingan perusahaan untuk mendapatkan investor. Untuk menarik minat para investor agar menanamkan dananya, perusahaan harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio probabilitas yaitu *return on equity* dan *return on investment* yang dimana menggambarkan tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan agar mampu memberikan imbal balik kepada investor. Apabila perusahaan menunjukkan laba bersih yang meningkat, maka akan meningkatkan minat investor sehingga akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di suatu perusahaan.

Dari data yang telah dikumpulkan pada latar belakang, perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang merupakan salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki potensi untuk terus memimpin pertumbuhan industri manufaktur. Beberapa penelitian terdahulu juga melakukan penelitian mengenai laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dengan objek perusahaan yang berbeda dengan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan Ichasi dan Suhardi (2015), menunjukkan bahwa ROE dan ROI mempengaruhi volume perdagangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2015) juga menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Berbeda dengan Nassirzadeh *et al.*, (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* dan *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume*. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *return on equity* dan *return on investment* terhadap aktivitas volume perdagangan saham perusahaan subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2016.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan penulis, maka persoalan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *return on equity*, *return on investment* dan *trading volume activity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2016?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *trading volume activity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2016?
3. Apakah *return on investment* berpengaruh terhadap *trading volume activity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2016?
4. Apakah *return on equity* dan *return on investment* berpengaruh terhadap *trading volume activity* secara simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui *return on equity*, *return on investment* dan *trading volume activity* pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2016.
2. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *trading volume activity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2016.
3. Mengetahui pengaruh *return on investment* terhadap *trading volume activity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2016.
4. Mengetahui pengaruh *return on equity* dan *return on investment* terhadap *trading volume activity* secara simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk praktisi dan penelitian lain sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai *trading volume activity*.

2. Aspek Praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di sektor Makanan dan Minuman.

1.7 Ruang Lingkup

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kinerja keuangan berdasarkan ROE dan ROI terhadap volume perdagangan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan mendukung untuk memecahkan permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai pembahasan dan analisa-analisa yang dilakukan serta menguraikan objek penelitian dan hasil analisisnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari hasil analisis data dan berisi saran-saran yang berguna dan dianggap perlu dalam penelitian yang telah dilakukan.